

P-ISSN : 2088-6012

E-ISSN : 2598-8492

JURNAL ILMU KEPERAWATAN (Journal of Nursing Science)



FAMILY WITH A CHRONIC ILLNESS: ADAPTATION AND CHALLENGES <i>Annisa Wuri Kartika, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari</i>	103-113
POST AMPUTATION RESPONSE AND COPING OF DIABETES MELLITUS PATIENT IN ULIN GENERAL HOSPITAL BANJARMASIN <i>Candra Kusuma</i>	114-129
NEBULIZATION INTERVENTION OF ACUTE ASTHMA EXACERBATION IN EMERGENCY DEPARTMENT : A LITERATURE REVIEW <i>Dicky Endrian Kurniawan, Dewi Kartikawati Ningsih</i>	130-138
REDUCING FATIGUE SCORE WITH PHYSICAL EXERCISE IN CHILDREN WITH CANCER <i>Hermalinda, Dwi Novrianda</i>	139-151
THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER ROLE OF MEET THE ORAL HYGIENE AND DENTAL CARIES IN PRESCHOOL CHILD IN KINDERGARTEN KUSUMA MULIA XVIII SUMBERBENDO PARE KEDIRI <i>Ari Widiyanto, Laviana Nita Ludyanti</i>	152-160
THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK POSTURE AND RISK FOR LOW BACK PAIN COMPLAINT OF EMERGENCY DEPARTMENT NURSES IN dr. DRADJAT PRAWIRANEGARA GENERAL HOSPITAL SERANG - BANTEN <i>Lukmanul Hakim, Rohmat Solihin</i>	161-171
FACTOR ANALYSIS THE CAUSE OF DELAYED INTERVENTION WITH LENGTH OF STAY PATIENTS ADMISSION IN EMERGENCY DEPARTMENT OF PROF. DR. W.Z. JOHANNES GENERAL HOSPITAL KUPANG <i>Maria Fatimah W.A.F, Titin Andri Wihastuti, Dewi Kartikawati Ningsih</i>	172-195
THE RELATIONSHIP BETWEEN POST PARTUM DEPRESSION WITH MOTHER-BABY EMOTIONAL BONDING, BREASTFEEDING ABILITY, MARRIAGE SITUATION RELATIONSHIP IN PUSKESMAS MALANG REGION <i>Putri Ragil Kusumawardani, Sri Poeranto, Asti Melani Astari</i>	196-206
EFFECT OF SELF EFFICACY, POSITIVE BELIEF AND SOCIAL SUPPORT ON ROLE ADAPTATION OF POST PARTUM MOTHER WITH POST-TRAUMA STRESS DISORDER (PTSD) IN KEDIRI DISTRICT <i>Reni Nurhidayah, Sri Poeranto, Asti Melani Astari</i>	207-221
COMPARATIVE ANALYSIS OF ACCURACY AMONG GLASGOW COMA SCALE, TRAUMA SCORE, AND REVISED TRAUMA SCORE AS PREDICTORS OF MORTALITY HEAD INJURY PATIENTS <i>Riki Ristanto, Amin Zakaria, Heny Nurmayunita</i>	222-229
ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BEHAVIORAL INTENTION OF NURSING STUDENT AS BYSTANDER CARDIOPULMONARY RESUSCITATION (CPR) ON HANDLING OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST (OHCA) IN MALANG <i>Suis Galischa Wati, Titin Andri Wihastuti, Tina Handayani Nasution</i>	230-239
FACTOR ANALYSIS OF HYPOGLICEMIA LEVEL IN EMERGENCY DEPARTMENT OF BLAMBANGAN AND GENTENG GENERAL HOSPITAL BANYUWANGI <i>Yusron Amin, Ahsan, Tony Suharsono</i>	240-252

JURNAL ILMU KEPERAWATAN

(Journal of Nursing Science)

Volume 5 No. 2, November 2017

SUSUNAN REDAKSI JURNAL ILMU KEPERAWATAN

Editor Kepala

Ns. Bintari Ratih K, M.Kep

Penyunting/Editor

Ns. Tina Handayani, M.Kep

Desain Grafis

Ns. Ahmad Hasyim W., M.Kep, MN

Sekretariat

Ns. Annisa Wuri Kartika., M.Kep

Alamat Redaksi

Gedung Biomedik Lt. 2
Fakultas Kedokteran Universitas
Brawijaya
Jalan Veteran Malang 65145
Telepon (0341) 551611, 569117,
567192
Pesawat 126;
Fax (62) (0341) 564755
Email: jik@ub.ac.id
Website: www.jik.ub.ac.id

DAFTAR ISI

FAMILY WITH A CHRONIC ILLNESS: ADAPTATION AND CHALLENGES <i>Annisa Wuri Kartika, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari.....</i>	103-113
POST AMPUTATION RESPONSE AND COPING OF DIABETES MELLITUS PATIENT IN ULIN GENERAL HOSPITAL BANJARMASIN <i>Candra Kusuma.....</i>	114-129
NEBULIZATION INTERVENTION OF ACUTE ASTHMA EXACERBATION IN EMERGENCY DEPARTMENT : A LITERATURE REVIEW <i>Dicky Endrian Kurniawan, Dewi Kartikawati Ningsih.....</i>	130-138
REDUCING FATIGUE SCORE WITH PHYSICAL EXERCISE IN CHILDREN WITH CANCER <i>Hermalinda, Dwi Novrianda.....</i>	139-151
THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER ROLE OF MEET THE ORAL HYGIENE AND DENTAL CARIES IN PRESCHOOL CHILD IN KINDERGARTEN KUSUMA MULIA XVIII SUMBERBENDO PARE KEDIRI <i>Ari Widiyanto, Laviana Nita Ludyanti.....</i>	152-160
THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK POSTURE AND RISK FOR LOW BACK PAIN COMPLAINT OF EMERGENCY DEPARTMENT NURSES IN dr. DRADJAT PRAWIRANEGARA GENERAL HOSPITAL SERANG - BANTEN <i>Lukmanul Hakim, Rohmat Solihin.....</i>	161-171
FACTOR ANAYSIS THE CAUSE OF DELAYED INTERVENTION WITH LENGTH OF STAY PATIENTS ADMISSION IN EMERGENCY DEPARTMENT OF PROF. DR. W.Z. JOHANNES GENERAL HOSPITAL KUPANG <i>Maria Fatimah W.A.F, Titin Andri W., Dewi Kartikawati N.....</i>	172-195
THE RELATIONSHIP BETWEEN POST PARTUM DEPRESSION WITH MOTHER-BABY EMOTIONAL BONDING, BREASTFEEDING ABILITY, MARRIAGE SITUATION RELATIONSHIP IN PUSKESMAS MALANG REGION <i>Putri Ragil Kusumawardani, Sri Poeranto, Asti Melani Astari....</i>	196-206
EFFECT OF SELF EFFICACY, POSITIVE BELIEF AND SOCIAL SUPPORT ON ROLE ADAPTATION OF POST PARTUM MOTHER WITH POST-TRAUMA STRESS DISORDER (PTSD) IN KEDIRI DISTRICT <i>Reni Nurhidayah, Sri Poeranto, Asti Melani Astari.....</i>	207-221
COMPARATIVE ANALYSIS OF ACCURACY AMONG GLASGOW COMA SCALE, TRAUMA SCORE, AND REVISED TRAUMA SCORE AS PREDICTORS OF MORTALITY HEAD INJURY PATIENTS <i>Riki Ristanto, Amin Zakaria, Heny Nurmayunita.....</i>	222-229
ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BEHAVIORAL INTENTION OF NURSING STUDENT AS BYSTANDER CARDIOPULMONARY RESUSCITATION (CPR) ON HANDLING OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST (OHCA) IN MALANG <i>Suis Galischa Wati, Titin Andri W., Tina Handayani Nasution....</i>	230-239
FACTOR ANALYSIS OF HYPOGLICEMIA LEVEL IN EMERGENCY DEPARTMENT OF BLAMBANGAN AND GENTENG GENERAL HOSPITAL BANYUWANGI <i>Yusron Amin, Ahsan, Tony Suharsono.....</i>	240-252

THE RELATIONSHIP BETWEEN POST PARTUM DEPRESSION WITH MOTHER-BABY EMOTIONAL BONDING, BREASTFEEDING ABILITY, MARRIAGE SITUATION RELATIONSHIP IN PUSKESMAS MALANG REGION

Putri Ragil Kusumawardani¹, Sri Poeranto², Asti Melani Astar³

¹Program Studi Magister Keperawatan Peminatan Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

^{2,3} Staf Pengajar Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

ABSTRACT

A woman's transition into motherhood brings about physical and psychological changes. The changes require adjustments to her daily roles and activities. If the postpartum mother is not able to adapt well, then there will be a mood disorder. Depression is a part of mood disorder. The impact of postpartum depression will disrupt the mother-infant bonding, breastfeeding self-efficacy and the changing of marriage partnership. The purpose of this research was to analyze the impacts most affected by the incidence of postpartum depression in the working area of ??public health Malang City. The research used descriptive correlational method with cross sectional, with purposive sampling of 70 respondents in the period April 26th, 2017 - May 30th, 2017. The results are 93% of post-partum mothers experience moderate depression affecting low breast-feeding ability 54.3%, poor marital relationship situation 52.9% and moderate emotional bonding disturbances 47.1%. The result of bivariate analysis is known to the effect of postpartum depression, namely breastfeeding ability (p value = 0,011), marital relationship situation (p value = 0.014), emotional bond (p value = 0,021). The results of logistic regression test showed that the impact most influenced by postpartum depression was the ability of breastfeeding (p value = 0,011; ExpB 6,394). Postpartum mothers can predict the incidence of depression by looking at three aspects directly including the breastfeeding self-efficacy, marriage partnership and mother-infant bonding. Of the three aspects of the most influential is the breastfeeding self-efficacy. In the next research should be done at a wider population level in order to be able to cover the area of Malang generally.

Keywords: Postpartum depression, breastfeeding self-efficacy, marriage partnership, mother-infant bonding

ABSTRAK

Transisi seorang wanita menjadi peran ibu membawa perubahan fisik dan psikologis. Perubahan tersebut membutuhkan penyesuaian terhadap peran dan aktivitas. Apabila ibu paska melahirkan tidak mampu beradaptasi dengan baik, maka akan terjadi gangguan *mood*. Depresi merupakan bagian daripada gangguan *mood*. Dampak dari depresi paska melahirkan akan mengganggu ikatan emosional antara ibu dan bayi, kemampuan menyusui serta perubahan situasi dalam pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang paling dipengaruhi oleh kejadian depresi paska melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Kota Malang. Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan *purposive sampling* 70 responden pada periode 26 April 2017 – 30 Mei 2017. Hasilnya sebanyak 93% ibu paska melahirkan mengalami depresi derajat sedang yang berdampak pada kemampuan menyusui yang rendah 54,3%, situasi hubungan pernikahan yang buruk 52,9% dan gangguan ikatan emosional sedang 47,1%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa depresi paska melahirkan mempunyai hubungan dengan ketiga dampak yaitu kemampuan menyusui (p value = 0,011), situasi hubungan pernikahan (p value = 0,014), ikatan emosional (p value = 0,021). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa dampak yang paling dipengaruhi oleh depresi paska melahirkan adalah kemampuan menyusui (p value = 0,011; ExpB 6,394). Ibu paska melahirkan dengan gejala depresi berdampak pada tiga aspek secara langsung meliputi kemampuan menyusui, situasi hubungan pernikahan dan ikatan emosional dengan bayi. Dari ketiga aspek tersebut yang paling besar pengaruhnya yaitu kemampuan menyusui. Pada penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan pada tingkat populasi lebih luas supaya mampu mencakup wilayah Malang secara umum.

Kata kunci: Depresi paska melahirkan, kemampuan menyusui, situasi hubungan pernikahan, ikatan

Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol. 5 No. 2 November 2017. Korespondensi : Putri Ragil Kusumawardani, PSMK FKUB, Jl. Veteran no. 2 Malang, 085649938303, email : kechil04@yahoo.com

PENDAHULUAN

Transisi seorang wanita menjadi peran ibu baru merupakan proses tumbuh kembang yang memerlukan adaptasi, baik fisik maupun psikologis (Kinsey et al., 2014). Tuntutan berupa perubahan tersebut menjadikan beban dan tanggung jawab semakin bertambah (Reid & Taylor, 2015). Apabila ibu paska melahirkan tidak mampu beradaptasi dengan baik, maka beresiko mengalami depresi paska melahirkan (Palumbo et al., 2016).

Depresi paska melahirkan merupakan salah satu gangguan *mood* yang paling sering dialami oleh ibu yang memiliki masalah selama kehamilan (Reid & Taylor, 2015). Gejalanya meliputi sedih berkepanjangan, kehilangan minat beraktifitas, insomnia, gangguan nafsu makan dan pikiran ingin bunuh diri (Selix & Deepika, 2015). Gejala depresi muncul pada empat sampai enam minggu paska melahirkan dan memanjang hingga berbulan-bulan (Roomruangwong et al., 2016). Pada negara maju, satu dari tujuh ibu paska melahirkan mengalami depresi, sedangkan pada negara berkembang tujuh dari sepuluh ibu paska melahirkan mengalami depresi (BKKBN, 2012; Reid & Taylor, 2015).

Dampak dari tingginya prevalensi depresi paska melahirkan tidak hanya pada kesehatan ibu saja, melainkan juga pada kesehatan bayi, keluarga dan peran orang tua dalam pola asuh (Palumbo et al., 2016). Dampak yang tampak menurut Watkins et al, (2011) yaitu pada kemampuan menyusui yang rendah. Rendahnya durasi dan frekuensi tersebut menyebabkan kontak *skin*

to skin berkurang, sehingga berakibat pada ikatan emosional antara ibu dan bayi (*bonding*) (Bussel et al., 2010). Pada ibu depresi paska melahirkan, maka akan berpotensi menimbulkan resiko buruknya situasi hubungan dalam pernikahan (Funk & Rogge, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan di tempat Bidan Praktek Swasta wilayah Kota Malang bahwa satu dari empat ibu kontrol nifas mengeluh terkait proses persalinan, kondisi emosi dan masalah menyusui yang membuat mereka merasa cemas. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara depresi paska melahirkan dengan ikatan emosional ibu-bayi (*mother-infant bonding*), kemampuan menyusui (*breasfeeding self-efficacy*) dan situasi hubungan dalam pernikahan (*marriage partnership*) di wilayah kerja Puskesmas Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan *purposive sampling* terhadap 70 responden pada periode 26 April 2017 – 30 Mei 2017 di wilayah kerja Puskesmas Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu paska melahirkan yang memiliki bayi minimal berusia empat minggu, usia ibu 15-40 tahun, persalinan normal atau operasi, mampu berkomunikasi, tidak dalam kondisi *postpartum blues* ataupun penyakit kronis dan tinggal bersama suami. Proses pengumpulan data diawali dengan mengisi kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), kemudian setelah ibu terdeteksi

gejala depresi maka dilanjutkan mengisi kuesioner *Mother-Infant Bonding Scale* (MIBS), *Breastfeeding Self-Efficacy Scale* (BSES) dan *Couple Satisfaction Index* (CSI).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi untuk mengetahui hubungan dari depresi paska melahirkan dengan ikatan emosional, kemampuan menyusui dan situasi hubungan pernikahan. Sedangkan analisa multivariat menggunakan regresi logistik untuk mengetahui dampak mana yang paling dipengaruhi oleh kejadian depresi paska

melahirkan.

HASIL PENELITIAN

1. Kejadian Depresi Paska Melahirkan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data responden didapatkan bahwa dari 70 responden, terdapat 65 ibu yang mengalami depresi sedang (93%) dan sebanyak 5 ibu yang mengalami depresi berat (7%).

2. Distribusi Frekuensi Depresi Paska melahirkan dikaitkan dengan Karakteristik Responden

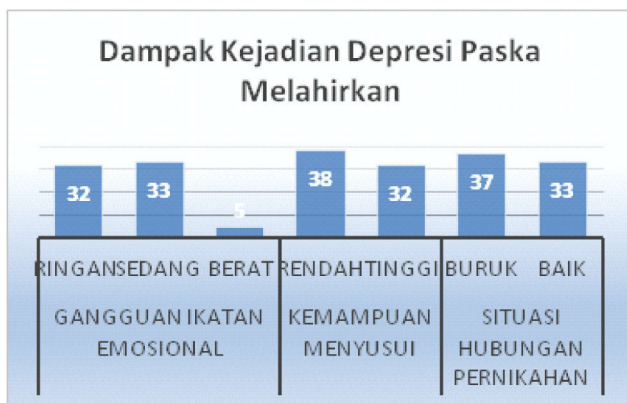
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Derajat Depresi Paska Melahirkan yang Dikaitkan Dengan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Malang

No	Karakteristik	Depresi sedang		Depresi Berat		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Usia						
	17 – 25 tahun	21	30	0	0	21	30
	26 – 35 tahun	38	54.3	5	7.1	43	61.4
	36 – 45 tahun	6	8.6	0	0	6	8.6
2	Jenis persalinan						
	Normal	44	62.9	3	4.4	47	67.1
	Operasi	21	30	2	2.9	23	32.9
3	Paritas						
	Primipara	46	65.7	0	0	46	65.7
	Multipara	19	27.1	5	7.1	24	34.3
4	Pendidikan						
	SD	3	4.3	0	0	3	4.3
	SMP	12	17.1	1	1.4	12	18.6
	SMA	36	51.4	4	5.7	40	57.1
	D3/PT	14	20	0	0	14	20
5	Pekerjaan						
	Tidak Bekerja	39	55.7	4	5.7	43	61.4
	Buruh	8	11.4	0	0	8	11.4
	Pedagang/Petani Swasta	5	7.1	0	0	5	7.1
		13	18.6	1	1.4	14	20
6	Pendapatan						
	<Rp.800.0000	7	10	0	0	7	10
	Rp 800.0000 – Rp 1.500.000	32	45.7	4	5.7	36	51.4
	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	19	27.1	1	1.4	20	28.6
	Rp 2.500.000 >Rp 2.500.000	7	10	0	0	7	10

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa pada usia 26-35 tahun 38 responden (54,3%) mengalami depresi paska melahirkan dengan derajat sedang. Responden dengan persalinan normal

lebih banyak mengalami depresi sedang yaitu 44 responden (62,9%). Jenis paritas primipara lebih banyak mengalami depresi sedang yaitu 46 responden (65,7%), namun jenis multipara dengan operasi mengalami depresi berat yaitu sebanyak 5 responden (7,1%). Ibu yang tidak bekerja lebih banyak mengalami depresi sedang 39 (55,7%) dan depresi berat 4 (5,7%). Pendapatan dalam kategori rendah lebih banyak mengalami depresi sedang yaitu sebanyak 32 responden (45,7%).

3. Dampak Depresi Paska Melahirkan



Gambar 2 Karakteristik Dampak Kejadian Ibu Depresi Paska Melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Malang

Berdasarkan diagram di atas didapatkan bahwa pada dampak depresi paska melahirkan pada aspek ikatan emosional paling dominan mengalami gangguan ikatan emosional sedang yaitu sebanyak 33 responden (47,1%). Kemudian untuk aspek kemampuan menyusui pada ibu depresi

paska melahirkan juga pada level yang rendah sebanyak 38 responden (54,3%). Situasi hubungan pernikahan antara suami dengan istri juga pada kategori yang buruk sebanyak 37 responden (52,9%).

4. Hubungan Depresi Paska Melahirkan dengan Ikatan Emosional Ibu-Bayi

Tabel 2. Hubungan kejadian depresi paska melahirkan dengan ikatan emosional (*mother-infant bonding*)

Derajat Depresi	Gangguan bonding						Total	p
	Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%		
Sedang	27	38.6	33	47.1	5	7.1	65	0.041
Berat	5	7.1	0	0	0	0	5	
Total	32	45.7	33	47.1	5	7.1	70	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai *p value* 0,041 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kejadian depresi dengan gangguan ikatan emosional antara ibu-bayi. Kemudian didapatkan juga nilai korelasi *r* 0,289 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Hal ini berarti semakin tinggi skor/derajat depresi ibu paska melahirkan, maka semakin tinggi pula skor gangguan ikatan emosional ibu dan bayi.

5. Hubungan Depresi Paska Melahirkan dengan Kemampuan Menyusui

Tabel 3. hubungan Depresi Paska Melahirkan dengan Kemampuan Menyusui

Derajat Depresi	Kemampuan Menyusui				Total	P
	Rendah		Tinggi			
	N	%	N	%		
Sedang	38	54.3	27	38.6	65	0.011
Berat	0	0	5	7.1	5	
Total	38	54.3	32	45.7	70	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai *p value* 0,011 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kejadian depresi dengan kemampuan menyusui. Kemudian didapatkan juga nilai korelasi *r* 0,289 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Hal ini berarti semakin tinggi skor depresi ibu paska melahirkan, maka semakin tinggi pula skor kemampuan menyusui yang rendah.

6. Hubungan Depresi Paska Melahirkan dengan Situasi Hubungan Pernikahan

Tabel 4. hubungan Depresi Paska Melahirkan dengan Situasi Hubungan Pernikahan

Derajat Depresi	Hubungan Pernikahan				Total	<i>P</i>
	Buruk		Baik			
	N	%	n	%		
Sedang	37	52.9	28	40	65	0,014
Berat	0	0	5	7.1	5	
Total	37	52.9	33	47.1	70	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa nilai *p value* 0,014 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kejadian depresi paska melahirkan dengan situasi hubungan pernikahan antara suami dengan istri. Kemudian didapatkan juga nilai korelasi *r* 0,282 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Hal ini berarti semakin tinggi skor depresi ibu paska melahirkan, semakin tinggi pula skor situasi hubungan pernikahan yang buruk.

7. Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	p-value	Exp(B)	Sig.
Bonding	16,792	0,021	5,350	0,00
Laktasi	-18,337	0,011	6,394	
Pernikahan	-17,720	0,014	6,037	
Konstanta	-2,565			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa analisis regresi logistik pada penelitian ini menggunakan metode enter yang dapat langsung mengetahui variabel dependen mana yang berhubungan. Variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian depresi paska melahirkan adalah variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu variabel ikatan emosional, kemampuan menyusui dan situasi hubungan pernikahan. Dari ketiga dampak tersebut yang paling kuat hubungannya dengan kejadian depresi paska melahirkan adalah kemampuan menyusui dengan *p value* 0,011 dan kekuatan hubungan 6,394.

PEMBAHASAN

1. Depresi Paska Melahirkan

Depresi paska melahirkan merupakan fenomena pada proses adaptasi setelah melahirkan dimana terjadi ketidakstabilan respon emosional ibu yang lebih ditunjukkan dengan ekspresi lelah, mudah marah, tidak nafsu makan, rasa putus asa dalam merawat bayi hingga kemurungan (Selix & Depika, 2015). Pencapaian kesehatan jiwa yang optimal dapat dikaitkan dengan teori keperawatan Pender yaitu tentang model promosi kesehatan. Manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar berfokus pada pentingnya pencegahan dan promosi guna meningkatkan kognitif dan harapan terkait kesehatan yang optimal (Pender, Nola J., 2011).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa dari 70 ibu paska melahirkan, 65 diantaranya mengalami depresi sedang paska melahirkan (92,9%). Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mawson & Wang (2013), bahwa sebanyak 80% ibu setelah melahirkan akan mengalami gejala depresi ringan hingga sedang. Artinya bahwa ibu setelah melahirkan dapat diprediksi lebih dari 50% akan mengalami depresi paska melahirkan.

Pada ibu – ibu yang mengalami depresi paska melahirkan, beberapa faktor penyebab dapat diketahui misalnya usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi (Cryan, 2011). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden yang mengalami depresi paska melahirkan diantaranya yaitu usia rata-rata 28 tahun yang tergolong dalam kategori usia dewasa awal, paritas primipara, pendidikan SMA, tidak bekerja dan berpenghasilan rendah. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al, (2011) karena usia yang dianggap beresiko mengalami depresi paska melahirkan yaitu kurang dari 18 tahun dan lebih dari 35 tahun. Faktor usia ini sering dikaitkan dengan kesiapan mental wanita untuk menjadi seorang ibu dengan perubahan hormonal. Berbeda dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Palumbo et al (2016), bahwa pada depresi paska melahirkan tidak ada hubungannya dengan usia ibu, karena terdapat faktor pemicu seperti adanya riwayat kecemasan selama kehamilan atau kehamilan yang beresiko.

2. Ikatan Emosional ibu-bayi (mother-infant bonding)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa sebanyak 33 responden (47,1%) atau hampir separuh dari ibu depresi paska melahirkan mengalami gangguan ikatan

emosional sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawson & Wang (2013) bahwa ibu setelah melahirkan 80% beresiko mengalami gejala gangguan emosional ringan sampai sedang (Correa et al., 2016). Pada ibu yang mengalami depresi paska melahirkan akan berpengaruh pada ikatan emosional dengan bayinya (Gunning et al., 2014).

Penelitian terbaru oleh Yodatama et al., (2015) menunjukkan bahwa ibu yang terdeteksi depresi paska melahirkan mayoritas memiliki gangguan hubungan ikatan emosional antara ibu dan bayi (*Bonding attachment*). Sikap ibu terhadap bayinya dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis ibu paska melahirkan. Apabila ibu tidak mampu beradaptasi dengan baik pada tahap *bonding*, maka ibu akan menunjukkan koping yang maladaptif dalam merawat bayinya (Perry, 2002).

Proses ikatan emosional, yang dikenal sebagai keterikatan, adalah tugas perkembangan yang paling penting pada usia bayi (0-1 tahun). Perkembangan rasa percaya yang dibentuk oleh bayi tersebut berdasarkan kesungguhan & kualitas penjaga (yang merawat) bayi tersebut (Scarzello et al., 2016).

Berdasarkan uji *crosstabs* antara depresi paska melahirkan dengan gangguan ikatan emosional terdapat nilai *p-value* 0,041 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kejadian depresi dengan gangguan ikatan emosional antara ibu-bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaitz et al. (2010), bahwa ibu dengan depresi paska melahirkan akan berpengaruh pada kestabilan emosinya dalam merawat bayinya.

Keterikatan yang bagus terbentuk ketika sang ibu merespon dengan hangat dan konsisten akan kebutuhan bayinya baik secara fisik maupun emosional. Ketika bayi menangis, sang ibu cepat menenangkan dia. Jika bayi tertawa atau tersenyum, ibu pun meresponnya. Intinya, terdapat keselarasan antara ibu dan bayi.

3. Kemampuan Menyusui (*Breast-feeding Self-Efficacy*)

Menurut Zubaran dan Foresti (2013) bahwa kemampuan menyusui ibu dapat dilihat dari frekuensi dan durasi menyusui. Hal yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Watkins (2011) bahwa durasi menyusui yang pendek atau tidak menyusui dikaitkan dengan depresi paska melahirkan dan terjadi pada 7-15% wanita dalam tiga bulan paska melahirkan. Pada ibu depresi paska melahirkan secara signifikan ($p < 0,05$) lebih rendah daripada ibu yang tidak depresi paska melahirkan. Rendahnya kemampuan ini diakibatkan karena rendahnya rasa percaya diri dalam memberikan ASI selama dua bulan paska melahirkan (Mawson & Wang, 2013). Untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam menyusui ini terdapat teori sosial kognitif yang dikembangkan dari teori *Health Promotion* (Pender, 2013).

Berdasarkan hasil kekuatan korelasinya $r = 0,289$ yaitu kekuatan korelasinya lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Figueiredo et al. (2013) bahwa sebenarnya pada proses menyusui dapat mencegah depresi paska melahirkan. sebab, dalam proses menyusui terdapat hormon laktogenik, oksitosin dan prolaktin yang merupakan hormon antidepresan. Dari

penelitian ini menjelaskan bahwa seorang ibu paska melahirkan yang mampu menyusui memiliki perlindungan emosi dari perubahan psikologi ibu karena respon stres. Penelitian terbaru juga telah menjelaskan bahwa dengan menyusui akan dapat menekan hormon kortisol yang dapat memicu stres (Taylor, 2016). Jika gangguan menyusui dikaitkan oleh gangguan *bonding* maka kontak kulit ke kulit sebelum mengisap payudara terbukti memainkan peran penting. Sebab semakin lama terjalin kontak kulit ke kulit maka semakin rendah kortisol ibu yang artinya dengan *bonding* yang kuat maka akan terjalin kemampuan menyusui yang tinggi dan akan mencegah stres pada ibu paska melahirkan (Figueiredo et al., 2013).

4. Situasi Hubungan Pernikahan (*Marriage Partnership*)

Adanya tanda gejala depresi pada ibu paska melahirkan, maka akan berpotensi menimbulkan masalah situasi dalam keluarga, termasuk dengan suami (Cameron, 2016). Kualitas interaksi antara ayah dan ibu depresi paska melahirkan merupakan akumulasi dari faktor bio-psiko-sosial yang berupa kecemasan, tidak nyaman, ketegangan psikologis dan emosional yang negatif, peristiwa stres yang mendistorsi reaksi positif terhadap stres. Sehingga menyebabkan kerentanan hubungan sosial antara suami dan istri dalam menjalankan peran baru sebagai orang tua (Guarino et al., 2008 dalam Epifanio, 2015).

Menurut Epifanio et al. (2015) bahwa 2-25% suami akan menunjukkan situasi hubungan yang tidak baik dalam pernikahan setelah diketahui istrinya terdeteksi depresi

paska melahirkan. Hal ini terbukti bahwa transisi menjadi orang tua baru merupakan peristiwa penting yang rentan menimbulkan gangguan psikologis keluarga (Epifanio et al., 2015).

Kondisi tersebut dapat berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang bervariasi pada masing-masing tahapan usia (Reid & Taylor, 2015). Perkembangan anak yang terganggu akan meningkatkan konflik dalam situasi hubungan pernikahan antara suami dan istri. Ibu semakin terpuruk dalam kondisi depresinya dan beresiko menuju ke depresi dengan gejala psikotik (Kim & Swain, 2014).

Hal yang menjadi pemicu perubahan pada situasi hubungan pernikahan yaitu dilihat dari adanya konflik yang memuncak antara suami dengan istri. Apabila sudah tidak ada dukungan sosial pada ibu depresi paska melahirkan, maka hal inilah yang akan menambah konflik pasangan orang tua baru (Epifanio et al., 2015).

Dukungan dan bantuan dari orangtua atau kerabat lainnya terkait kondisi ibu depresi paska melahirkan justru menambah tekanan pada suami karena merasa tidak ada independensi dalam melaksanakan fungsinya sebagai tanggungjawab di dalam keluarga.

5. Analisis Dampak yang paling dipengaruhi depresi paska melahirkan

Variabel yang paling dipengaruhi oleh depresi paska melahirkan yaitu kemampuan menyusui dengan kekuatan hubungan $\text{Exp}(B)$ 6,394, dimana berdasarkan persamaan yang didapat menunjukkan probabilitas kejadian depresi sebesar 38,3%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Epifanio et al. (2015) bahwa pada ibu depresi paska melahirkan akan berdampak enam kali lipat kegagalan dalam menyusui, lima kali lipat stres situasi hubungan pernikahan dan empat kali gangguan *bonding*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zubaran & Foresti (2013) bahwa pada ibu depresi paska melahirkan, dampak yang paling berhubungan yaitu menyusui OR (3,4) CI(95%). Karena tidak adanya sentuhan kulit ke kulit sehingga rasa percaya diri untuk menyusui rendah dan hormon kortisol meningkat dan menimbulkan kecemasan.

Nilai persamaan yang didapatkan dari regresi logistik, sebenarnya tergantung pada variabel independen dan variabel dependen serta tujuan dari penelitian. Penelitian ini memiliki satu variabel independen yang akan diteliti dampaknya pada tiga variabel dependen. Sehingga, setelah analisa data didapatkan, tidak bisa dimasukkan ke dalam persamaan regresi dikarenakan berbeda variabel dan tujuan penelitian. Namun, peneliti mencoba memberikan contoh apabila variabel di balik dan tujuan dirubah menjadi membidik. Tujuannya yaitu digunakan untuk memprediksi kejadian depresi paska melahirkan. Depresi paska melahirkan pada negara berkembang justru lebih banyak prevalensinya daripada di negara maju yaitu 12-50% (Correa et al., 2016). Pada ibu paska melahirkan yang terdeteksi normal dalam hubungan dengan anak, menyusuidan pernikahannya kemungkinan terjadinya depresi paska melahirkan yaitu sebesar 7,29%, sedangkan ibu paska

melahirkan yang terdeteksi mengalami gangguan dalam ketiga aspek tersebut memiliki kemungkinan terjadi depresi sebesar 38,3%. Hal tersebut menjadi data primer peneliti untuk memulai riset yang selanjutnya. Oleh karena itu nilai persamaan tetap dapat digunakan untuk kewaspadaan tenaga kesehatan dalam mencegah terjadinya depresi.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan hasil untuk digeneralisir di Kota Malang karena keterbatasan peneliti terkait waktu dan dana. Ada beberapa responden yang tidak didampingi saat mengisi kuesioner, sehingga responden menjawab tidak sesuai dengan kondisi yang dialami. Tidak mampu dimasukkan ke dalam persamaan regresi dikarenakan perbedaan variabel dan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2016). Keluarga berencana. *bkkbn.go.id/larsip*.

Bussel, Johan C. H. van, Spitz, Bernard. , & Demyttenaere, Koen (2010). Three self-report questionnaires of the early mother-to-infant bond: reliability and validity of the Dutch version of the MPAS, PBQ and MIBS. *Arch Womens Mental Health, 13*(1st), 373-384. doi: DOI10.1007/s00737-009-0140-z

Cameronm Emily E, Sedov, Ivan D, Lianne, & Madsen, Tomfohr. (2016). Prevalence of paternal depression in pregnancy and the postpartum: An updated meta-analysis. *Journal of Affective*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kejadian depresi paska melahirkan dengan ikatan emosional, kemampuan menyusui dan situasi hubungan pernikahan. Dari ketiga dampak tersebut, dampak yang paling dipengaruhi depresi paska melahirkan adalah kemampuan menyusui yang rendah.

Perawat jiwa dapat meningkatkan pengkajian baik fisik maupun psikologis mulai dari Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil, ibu paska melahirkan hingga kelompok usia untuk meminimalkan timbulnya resiko masalah kesehatan jiwa di lingkup masyarakat, khususnya memberikan terapi kelompok untuk mencegah kejadian depresi paska melahirkan. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan pengaruh pemberian terapi kognitif perilaku atau terapi kelompok pada ibu depresi paska melahirkan.

Disorders 206 (1st), 189–203. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jad.2016.07.044>

Corrêa, Couto, Castro, Santos, Silva, Romano, & Santos. (2016). Postpartum depression symptoms among Amazonian and North-east Brazilian women *Journal of Affective Disorders, 204*(1st), 214-218. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jad.2016.06.026>

Cryan. (2011). Depression among postnatal women in an urban Irish community. *Irish Journal of Psychological Medicine, 18*(1st), 5-10.

Epifanio, Maria Stella, Genna, Vitalba, Luca, Caterina De, Roccella, Michele, & Grutta, Sabina La (2015). Paternal and maternal transition to parenthood: the risk of

- postpartum depression and parenting stress. *Pediatric Reports*, 7(5872). doi: doi:10.4081/pr.2015.5872
- Figueiredo, Bárbara, Dias, Cláudia C., Brandão, Sónia, Canário, Catarina, & Costa, Rui Nunes-. (2013). Breastfeeding and postpartum depression: state of the art review_. *Pediatrics Journal*, 89(1st), 332-338.
- Funk, J. L., & Rogge, R. D. . (2007). Testing the ruler with item response theory: Increasing precision of measurement for relationship satisfaction with the Couples Satisfaction Index. . *Journal of Family Psychology*, 21(1st), 572-583.
- Kaitz, Marsha, Maytal, Hilla Rubin, Devor, Noa, Bergman, Liat, & Mankuta, David. . (2010). Maternal anxiety, mother–infant interactions, and infants’ response to challenge. *Infant Behavior & Development*, 33(1st), 136-148. doi: doi:10.1016/j.infbeh.2009.12.03
- Keliat, B.A. (2012). Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC
- Kim, Pilyoung , & Swain, James. . (2014). Paternal Postpartum Depression. *Psychiatry* 1(1st), 1-12. doi: https://barendspychology.com/wp-content/uploads/2014/11/paternal-pospartum-depression.pdf
- Kinsey, Cara Bicking, Roberts, Kesha Baptiste, Zhu, Junjia, & Kjerulff, Kristen H. . (2014). Birth-related, psychosocial, and emotional correlates of positive maternal–infant bonding in a cohort of first-time mothers *Midwifery*, 30(1st), 188-194. doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.midw.2014.02.006
- Mawson, Anthony R. , & Wang, Xueyuan. . (2013). Breastfeeding, retinoids, and postpartum depression: A new theory. *Journal of Affective Disorders*, 150(1st), 1129-1135. doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.jad.2013.05.038
- Palumbo, Mirabella, & Gigantesco. (2016). Positive screening and risk factors for postpartum depression. *European Psychiatry*, 1(1st), 1-9. doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.eurpsy.2016.11.009
- Pender, Nola J. (2011). Health promotion model manual. *deepblue.lib.umich.edu*, 11(6th), 1-17. doi: http://hdl.handle.net/2027.42/85350
- Perry. (2002). *Bonding attachment in maltreated children: consequences of emotional neglect in childhood*: Canada.
- Reid, Keshia M. , & Taylor, Miles G. . (2015). Social support, stress, and maternal postpartum depression: A comparison of supportive relationships. *Social Science Research* 54(1st), 246-262. doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.ssresearch. 2015.08.009
- Roomruangwong, Chutima, Withaya-vanitchai, Sinaporn, & Maes, Michael (2016). Antenatal and postnatal risk factors of postpartum depression symptoms in Thai women: A case-control study. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 1(1st), 1-7. doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.srhc.2016.03.001
- Scarzello Donatella, Prino, Laura Elvira, & Arace, Angelica. (2016). Parental practices of Italian mothers and fathers during early infancy: The role of knowledge about parenting and child

development. *Infant behavior and development*. doi: 10.1016/j.infbeh.2016.06.006

Selix, Nancy W. , & Goyal, Deepika (2015). Postpartum Depression Among Working Women: A Call for Practice and Policy Change. *The Journal for Nurse Practitioners*, 11(9th), 897-902. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nurpra.2015.07.003>

Taylor. (2016). World Breastfeeding Week 2016: The Academy of Breastfeeding Medicine's Important Role in Sustainable Development. *Breastfeeding Medicine*, 11(6th), 328-329.

Watkins, Stephanie, Brody, Samantha Meltzer, Zolnoun, Denniz, & Stuebe, Alison (2011). Early Breastfeeding Experiences and Postpartum Depression.

International Journal of obstetrics & gynecology, 118(2nd), 214-221. doi: DOI: 10.1097/AOG.0b013e3182260a2d

Yodatama, Dian Charla , Hardiani, Ratna Sari , & Sulistyorini, Lantin (2015). Hubungan Bonding Attachment dengan Resiko Terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Postpartum dengan Sectio Caesaria di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(2nd), 327-333.

Zubaran, Carlos, & Foresti, Katia (2013). The correlation between breastfeeding self-efficacy and maternal postpartum depression in southern Brazil. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 4(1st), 9-15. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.srhc.2012.12.001>